STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI DESA TELUK TIGO KECAMATAN CERMIN NAN GEDANG KABUPATEN SAROLANGUN

Sona Anisya¹, Addiarrahman², Lidya Anggraeni³

sonaanisya@gmail.com¹, addiarrahman@uinjambi.ac.id², lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id³

UIN STS Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat ketahanan ekonomi keluarga petani kelapa sawit dan untuk menganalisis strategi petani kelapa sawit dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Teluk Tigo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data dan kesimpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga petani kelapa sawit di Desa Teluk Tigo memiliki tingkat ketahanan ekonomi keluarga yang bisa dikategorikan sedang. Adapun strategi yang dilakukan oleh petani kelapa sawit di Desa Teluk Tigo untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya yaitu : (1) Diversifikasi usaha tani (2) Diversifikasi usaha non tani (3) Ekstensifikasi usaha tani (4) Peran anggota keluarga petani. Maka dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit dalam meningkatkan ketahanan

Kata Kunci: Strategi, Petani Kelapa Sawit, Tingkat ketahanan Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Palm Oil Farmers' Strategy in Increasing Family Economic Resilience in Teluk Tigo Village, Cermin Nan Gedang District, Sarolangun Regency". The aim of this research is to analyze the level of economic resilience of oil palm farmer families and to analyze the strategies of oil palm farmers in increasing family economic resilience in Teluk Tigo Village. The research method uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observation and documentation. This research uses data analysis techniques such as data reduction, data presentation and final conclusions. The research results show that oil palm farming families in Teluk Tigo Village have a level of family economic resilience that can be categorized as moderate. The strategies carried out by oil palm farmers in Teluk Tigo Village to meet the economic needs of their families are: (1) Diversification of farming businesses (2) Diversification of non-farming businesses (3) Expansion of farming businesses (4) The role of farming family members. So it can be concluded that oil palm farmers have implemented effective strategies in increasing their family's economic resilience.

Keywords: Strategy, Palm Oil Farmers, Level of Family Economic Security.

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga berperan penting dalam membentuk ketahanan ekonomi negara, karena ekonomi negara akan kuat jika setiap keluarga yang ada di nagara tersebut memiliki ekonomi yang kuat. Peran pemerintah memang sangat besar untuk dapat menghidupkan kembali perekonomian keluarga dan masyarakat, namun keluarga atau rumah tangga juga harus memiliki kemauan, tekad dan optimisme yang tinggi untuk dapat

bertahan dan bangkit dari kondisi keterpurukan ini.

Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi dengan luas lahan sebesar 92.953 Ha dengan tingkat produksi sebesar 214.931 Ton dan tingkat produktivitas sebesar 2.312,25 Kg/Ha/Tahun pada tahun 2023. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit menurut kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2023, berikut:

Tabel 1
Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Muaro Jambi	224,461	393,737	1.754144373
Batang hari	217,215	508,653	2.341702921
Tanjung Jabung Barat	134,378	248,600	1.850005209
Bungo	130,762	299,431	2.289893088
Merangin	130,708	211,117	1.615180402
Tanjung Jabung Timur	70,568	108,776	1.541435211
Tebo	98,062	216,802	2.210866595
Sarolangun	92,953	214,931	2.31225458
Kerinci	84	14	0.166666667
Kota Jambi	-	-	0
Kota Sungai Penuh	-	-	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Kabupaten Sarolangun memiliki 125 desa dan 4 kelurahan yang menghasilkan kelapa sawit, salah satunya yaitu Desa Teluk Tigo, yang memiliki luas wilayah 46,84 kilometer persegi dengan jumlah penduduk 1.639 jiwa. Karena letak geografisnya yang berada pada iklim dengan curah hujan yang stabil, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kering saat kemarau menjadikan Desa Teluk Tigo sebagai penghasil kelapa sawit yang cukup berpotensi.

Kelapa sawit merupakan komoditi yang berkontribusi dalam penyediaan pangan di dalam negeri maupun pasar global. Selain itu, juga menjadi penggerak ekonomi, baik dari sisi petani, pedagang, maupun industri turunan kelapa sawit. Adanya eksplorasi dan pengembangan kebun-kebun kelapa sawit di pulau-pulau Indonesia menjadikan kelapa sawit primadona diantara komoditi perkebunan lainnya seperti karet, kakao, dan tebu yang semakin menurun popularitasnya. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai Timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Kelapa sawit memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan luas tanaman kelapa sawit yang cukup pesat dalam hal peningkatan daya produksi membuat sektor perkebunan kelapa sawit meningkat sehingga menjadikannya sebagai salah satu unggulan dalam kesejahteraan ekonomi dan ketahanan ekonomi dalam keluarga. Kelapa sawit sebagai usaha tani pola swadaya dijadikan sebagai salah satu

pencaharian pokok keluarga dan sebagai pendapatan tambahan bagi masyarakat yang sudah mempunyai matapecaharian pokok lainnya.

Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Volume produksi perhektar lahan perkebunan selain ditentukan oleh luas lahan dan jenis bibit yang digunakan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas pemeliharaan yang dilakukan sehingga tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan produk yang optimal.

Desa Teluk Tigo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cermin Nan Gedang, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Desa Teluk Tigo memiliki luas wilayah sekitar 46,84 Km² dengan jumlah penduduk 1.101 jiwa yang terbagi menjadi 6 RT. Sebagian besar masyarakat di Desa Teluk Tigo bergantung pada sektor pertanian. Mereka bekerja sebagai petani kelapa sawit dan sisanya bermata pencaharian lainnya seperti petani karet, buruh tani dan pedagang.

Berikut adalah data luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit Desa Teluk Tigo tahun 2023, dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit
Desa Teluk Tigo Tahun 2019-2023

0Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Pendapatan (Rp)
2019	111	1,026	9.28	765,112,500
2020	111	1,692	15.25	1,552,140,000
2021	111	1,532	13.80	1,518,525,000
2022	111	1,517	13.67	1,084,740,000
2023	111	1,416	12.76	1,341,322,500

Sumber: Kantor Desa Teluk Tigo

Dapat dilihat dari tabel 1.2 jumlah produksi, produktivitas, dan pendapatan petani kelapa sawit Desa Teluk Tigo mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini menyebabkan petani menjadi resah karena kebutuhan hidup yang selalu meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan sehingga tingkat ketahanan ekonomi keluarga petani menjadi tidak stabil. Penurunan produksi dan produktivitas disebabkan pengelolaan perkebunan yang kurang baik, kurangnya pengetahuan dan kemampuan teknis usaha tani dan kurangnya modal yang dikuasai petani.

Apabila dilihat pada tabel 1.2 produktivitas petani kelapa sawit Desa Teluk Tigo mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 9,28% dan mengalami penurunan dari tahun 2020-2023 yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,23 %, tahun 2022 sebesar 0,21 %, dan tahun 2023 sebesar 1,41%. Sedangkan pendapatan petani mengalami peningkatan pada tahun 2020 dari Rp.765,112,500 menjadi Rp.1,552,140,000 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp.1,518,525,000, dan turun kembali menjadi Rp.1,084,740,000 pada tahun 2022, dan tahun 2023 terjadi peningkatan kembali menjadi sebesar Rp.1,341,322,500. Hal ini menunjukkan pada saat tingkat produktivitas yang tidak menentu, pendapatan yang diterima oleh petani tidak tetap atau selalu berubah, akan tetapi pendapatan tersebut

mengalami peningkatan di beberapa tahun, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa para petani berhasil mengelola biaya yang di keluarkan dengan baik, yang seharusnya para petani berhasil meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya namun pada kenyataannya ketahanan ekonomi keluarganya tidak stabil. Hal ini bertentangan dengan teori yang di kemukakan oleh Pudji Purwanti yang mengatakan terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendapatan, makin rendah tingkat

diversifikasi sumber pendapatan dan makin tinggi tingkat kecukupan energi atau ketahanan pangan rumah tangga.

Tabel 3

Data Harga Bahan Pokok

Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang

Kabupaten Sarolangun 2019-2023

Nama	Harga (Rp)/Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Beras	12.833/kg	12.833/kg	13.000/kg	13.000/kg	15.000/kg
Minyak Goreng	11.633/kg	11.633/kg	12.000/kg	12.350/kg	14.500/kg
Gula Pasir	11.833/kg	11.833/kg	11.900/kg	12.000/kg	14.500/kg
Garam	1.000/bks	1.500/bks	2.000/bks	3.000/bks	4.000/bks
Minyak Tanah	15.000/Lt	18.000/lt	20.000/lt	22.000/lt	24.000/lt
Sabun Cuci	2.333/bks	2.500/bks	2.500/bks	2.800/bks	3.000/bks
Tepung	6.000/kg	6.000/kg	6.500/kg	10.500/kg	12.000/kg
Sagu	4.000/kg	4.500/kg	6.000/kg	6.500/kg	10.000/kg
Mie	1.500/bks	2.000/bks	2.200/bks	2.300/bks	2.500/bks
Telur Ayam	25.000/krp	27.000/krp	30.000/krp	30.000/krp	35.000/krp
Cabai Merah	20.000/kg	25.000/kg	35.000/kg	38.000/kg	45.000/kg
Cabai Rawit	25.000/kg	26.000/kg	37.000/kg	45.000/kg	47.000/kg
Bawang Merah	10.000/kg	16.000/kg	28.000/kg	30.000/kg	35.000/kg
Susu Kental Manis	7.000/kaleng	8.900/kaleng	9.000/kaleng	10.000/kaleng	10.500/kg
Daging Ayam	22.000/kg	25.000/kg	27.000/kg	32.000/kg	38.000/kg
Daging Sapi	130.000/kg	145.000/kg	150.000/kg	150.000/kg	160.000/kg
Ikan	22.000/kg	23.000/kg	23.000/kg	23.000/kg	160.000/kg

Sumber: Data Kenaikan Harga Bahan Pokok Desa Teluk Tigo

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa bahan pokok untuk kebutuhan konsumsi

keluarga terus meningkat. Hal ini tentu saja berdampak terhadap pendapatan yang diterima oleh para petani di Desa Teluk Tigo yang mana dengan meningkatnya harga bahan pokok ini menyebabkan keterbatasan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani sedangkan biaya hidup terus meningkat.

Dari hasil observasi awal yang saya lakukan dengan Bapak Piyan selaku petani kelapa sawit di Desa Teluk Tigo, ia mengatakan adapun masalah atau kendala yang dialami oleh petani kelapa sawit di Desa Teluk Tigo yaitu pada saat harga sawit menurun pada saat yang tidak menentu. Hal ini tentu saja membuat para petani menjadi resah di mana para petani tersebut menggantungkan penghasilannya dari hasil kelapa sawit. Dengan menurunnya harga sawit tersebut, tentu saja berdampak terhadap pendapatan para petani. Sehingga para petani menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya seperti kebutuhan konsumsi, tabungan masa depan dan biaya pendidikan untuk anak-anak mereka. Apalagi untuk anak-anak mereka yang melanjutkan pendidikan di luar daerah dan melanjutkan keperguruan tinggi. Para petani sangat merasa kesulitan dalam memberi atau mengirim belanja bulanan untuk anak mereka.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baraq yang bekerja sebagai petani kelapa sawit juga, ia mengatakan kondisi Desa Teluk Tigo yang menjadi kendala petani untuk memasarkan kelapa sawit yaitu akses jalan yang jauh dari jalan poros Desa dan banyak jalan yang rusak membuat para petani menjadi kesulitan untuk memasarkan hasil panen kelapa sawit secara langsung ke pabrik. Petani kelapa sawit di Desa Teluk Tigo hanya bisa menjual hasil panen kelapa sawit ke Tengkulak (toke) yang ada di Desa. Tentu saja harga yang diterima oleh petani berbeda saat mereka menjual secara langsung ke pabrik. Di mana di Tengkulak tersebut petani bergantung kepada harga yang ditetapkan oleh Tengkulak. Minsalnya, jika harga kelapa sawit di pabrik 4.000/kg mungkin di Tengkulak harganya hanya 500-1000/kg.

Selain itu, pada saat tanaman kelapa sawit banyak yang sudah rusak (mati) dikarenakan sudah memasuki usia tua para petani harus melakukan pembaharuan tanaman (peremajaan/replanting). Hal ini tentu saja membuat para petani menjadi resah di mana pembaharuan tanaman ulang kelapa sawit ini tentu saja membutuhkan modal yang besar dan otomatis pendapatan yang di terima oleh para petani menjadi berkurang selama proses pembaharuan tanaman tersebut. Sehingga para petani tersebut merasa sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mempertahankan ekonomi keluarganya.

Meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk mengatasi masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Strategi Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun"..

METODOLOGI

Untuk memudahkan pembahasan, penulis perlu menetapkan bahwa penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Pendekatan ini melibatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, menggambarkan konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang,

Kabupaten Sarolangun. Model penelitian yang digunakan adalah model deskriptif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Data ini berasal dari catatan atau memo, naskah wawancara, dan dokumen resmi lainnya. Selama penulisan laporan ini, peneliti menganalisis data yang sangat rumit dan hasilnya sejauh mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Teluk Tigo, yang terletak di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, merupakan sebuah entitas pemerintahan lokal dengan visi untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Visi ini diwujudkan melalui misi reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan, menjaga kebersihan pemerintahan dari korupsi, serta intensifikasi pembinaan keagamaan terutama bagi anak-anak, remaja, dan Majelis Taklim. Sejarah desa ini kaya dengan cerita asal-usulnya yang berasal dari perjalanan 9 pemuda dari Mataram, Jawa, ke wilayah Jambi, yang kemudian menetap di sepanjang Sungai Batang Asai. Nama "Teluk Tigo" sendiri berasal dari tiga teluk yang terletak di sepanjang sungai ini.

Secara geografis, Desa Teluk Tigo berada pada koordinat tertentu di Provinsi Jambi, dengan batas wilayah yang jelas terhadap desa-desa sekitarnya seperti Desa Pulau Lintang, Sungai Keramat, Pemuncak, dan Teluk Rencah. Demografi desa ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam dan bermata pencaharian bertani. Jumlah penduduknya mencapai 1.101 jiwa yang terdiri dari 579 laki-laki dan 522 perempuan, dengan total 301 Kepala Keluarga. Struktur pemerintahannya mengikuti regulasi terbaru, menegaskan peran kepala desa, perangkat desa, dan lembaga masyarakat seperti Kalbu dalam menjaga keharmonisan dan kemajuan desa.

Penelitian terhadap Desa Teluk Tigo dapat meliputi berbagai aspek, mulai dari analisis sejarah dan perkembangannya, kondisi demografi, infrastruktur, hingga potensi pengembangan ekonomi dan sosial. Dengan fokus yang tepat, desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Ketahanan Ekonomi Keluarga: Kepemilikan Rumah

Mayoritas petani kelapa sawit di Desa Teluk Tigo memiliki kepemilikan rumah sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tanpa khawatir tentang biaya sewa rumah, yang menjadi langkah awal dalam menciptakan ketahanan ekonomi.

Tingkat Pendapatan dan Tantangan Ekonomi

Meskipun memiliki rumah, petani menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dari pendapatan yang bervariasi dan tergantung pada harga kelapa sawit. Penurunan harga dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang, dan papan.

Pembiayaan Pendidikan Anak

Meskipun sulit, sebagian pendapatan dari kelapa sawit dialokasikan untuk pendidikan anak-anak mereka, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen untuk meningkatkan masa depan keluarga melalui pendidikan.

Tabungan dan Keamanan Keuangan

Mayoritas petani belum memiliki tabungan keluarga yang cukup untuk menghadapi kejadian tak terduga di masa depan. Hal ini menjadi tantangan dalam mencapai keamanan finansial jangka panjang.

Strategi Diversifikasi Usaha Tani

Petani mengadopsi strategi diversifikasi dengan menanam tanaman tumpang sari di lahan yang tersedia. Ini membantu mereka mendiversifikasi pendapatan dan mengurangi risiko tergantung pada satu sumber pendapatan.

Strategi Diversifikasi Usaha Non Pertanian

Selain dari pertanian, banyak petani juga menjalankan pekerjaan sampingan seperti berdagang, menjadi tukang, atau bahkan mendulang emas. Ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengimbangi fluktuasi harga kelapa sawit.

Ekstensifikasi Usaha Tani

Beberapa petani juga melakukan ekstensifikasi dengan memperluas lahan perkebunan kelapa sawit mereka. Ini memperluas basis pendapatan mereka, meskipun terbatas oleh akses jalan yang rusak dan biaya modal dari tengkulak.

Peran Anggota Keluarga dalam Usaha Pertanian

Kolaborasi dengan anggota keluarga membantu dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, baik secara materi maupun tenaga, yang memberikan dukungan vital dalam menjaga kelangsungan usaha.

Tantangan dalam Implementasi Strategi

Meskipun ada upaya dalam menerapkan strategi-strategi ini, ada tantangan yang dihadapi, terutama dalam mengatasi fluktuasi harga dan akses terbatas terhadap sumber daya.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi

Diperlukan langkah-langkah seperti mendukung infrastruktur yang memadai, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan usaha, serta akses yang lebih baik ke pasar untuk harga yang lebih baik. Ini dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga petani kelapa sawit di masa depan.

KESIMPULAN

Tingkat ketahanan ekonomi keluarga petani di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun dapat dikategorikan sedang.

Karena dengan mempertimbangkan jumlah anggota keluarga para petani. Dikategorikan tercukupi kebutuhan keluarga apabila memiliki jumlah anggota keluarga 3 hingga 4 orang yang mana pengeluaran akan kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan anak para petani tidak begitu banyak. Sementara dikategorikan tidak tercukupi kebutuhan keluarga apabila jumlah anggota keluarga yang 5 hingga 7 orang yang membuat para petani kesulitan untuk memenuhi biaya kehidupan terutama kebutuhan pangan serta pendidikan anak. 4 indikator dari ketahanan ekonomi keluarga yang terdiri dari kepemilikan rumah sebagai tempat tinggal, Jumlah pendapatan keluarga sebagai tolak ukur kecukupan pemenuhan kebutuhan anak, Pembiayaan pendidikan anak, dan Tabungan keluarga atau jaminan kesehatan keluarga.

Adapun Strategi yang dijalankan oleh petani kelapa sawit di Desa Teluk Tigo yaitu: (a) Diversifikasi usaha tani dengan cara melakukan pemanfaatan lahan lahan pekarangan serta melakukan tanaman tumpang sari di lahan perkebunan yang akan diremajakan. Meskipun luas tanah tidak seberapa, namun akan dapat hasil yang pasti bagi para petani tersebut. Kemudian (b) Diversifikasi usaha non pertanian yang mana kegiatan ini dilakukan oleh para petani di Desa Teluk Tigo untuk memperoleh pendapatan lain seperti mendulang emas, kerja serabutan, sebagai tukang, serta memelihara hewan ternak. (c) Ekstensifikasi usaha tani, yaitu dengan cara perluasan perkebunan pertanian dengan memiliki lahan kelapa sawit yang lain. (d) Peran anggota keluarga petani, dalam konteks peran ini, ada anggota

keluarga yang membantu para petani dengan menggunakan bantuan materi maupun tenaga.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani Kelapa Sawit Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun:
 - a. Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga para petani di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun untuk dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu yakni dengan cara memiliki penghasilan lain diluar perkebunan kelapa sawit yang akan diremajakan. Tujuannya agar tidak menyulitkan ekonomi para petani.
 - b. Perlu mengikuti pelatihan untuk para petani agar dapat mengasah kemampuan dan Skil yang akan dapat dijadikan alternatif bagi petani untuk ketahanan ekonomi keluarga.
2. Bagi Pemerintah Desa:
 - a. Perlu diadakannya pelatihan dan pengembangan tentang cara bekerja sebagai petani sebelum melakukan penanaman kelapa sawit. Tujuan supaya petani mempunyai keahlian dibidang tersebut dan akan dapat mencapai kebutuhan hidup yang diinginkan.
 - b. Penyuluh pertanian agar lebih agresif untuk mendatangi petani atau membuat program yang terkait dengan pengelolaan kelapa sawit, hal ini bermanfaat untuk mengenalkan ciri-ciri bibit unggul serta cara pengelolaan tanaman kelapa sawit secara menyeluruh.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun relevansi dalam memperluas khasana ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita, 2020), 83.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Bogor: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007.

Buku :

Cancian, F. Economic Behavior in Peasant Communities, dalam Plattner, S. (ed.). Economic Anthropology. Stanford: Stanford University Press, 1989.

Grotberg, E. Panduan untuk meningkatkan ketahanan pada anak-anak: memperkuat semangat kemanusiaan, 1995.

Husain Umar, Desain Penelitian Manajemen Strategik, (Jakarta: Rajawali Pers), 2010).

Ibid, Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2007.

Juhana Nasrudin. Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian (Pantera Publishing), 2019.

Kaplan, dkk. Strategy Map, Converting Intangible Asset Into Tangible Asset. USA (Harvard Business School Press), 2004.

Kristis, G, Esterberg, Qualitative Methods in Social Research, dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2020.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008.

Lincoln dan Guba, dalam Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008.

M. Rachmat, Perumusan Kebijakan Nilai Tukar Petani dan Komoditas Pertanian, (Pusat Penelitian

- Sosial Ekonomi Pertanian), 2020.
- Mujahidin, dkk. Penguatan Ketahanan Keluarga, (NTB : BPPAUD dan Diknas NTB), 2017.
- Pearce Robinson, Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, (Jakarta: Salemba Empat), 2013.
- Pontas M. Pardede, Manajemen Strategik Dan Kebijakan Perusahaan, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2011.
- Prof. Dr.Hj. Amany Lubis, MA.dkk. ketahanan keluarga dalam perspektif islam, (Jakarta : Pustaka Cendekiawan), 2018.
- Provinsi Jambi Dalam Angka 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2023.
- Pudji. Purwanti, Metode Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010.
- Rosberry, W. Peasants and the World, dalam S. Plattner (ed.). Economic Anthropology. Stanford: Stanford University Press, 1989.
- Sitepu, N. P.. Family, Where the Life Begins and Love Never Ends. Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta), 2017.
- Sukino. Pertanian Indonesia, Jakarta:CV Abadi Jaya, 2013.
- Sukmadinata Syaodih Nana. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2009.
- Sulistyo Basuki. Metode Penelitian, Cet Ke-II (Jakarta: Penaku), 2010.
- Tohir. Perkembangan Pertanian, 2006.
- Wahhab. 4 Langkah Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga. BKKBN, 2020.

Artikel Jurnal :

- (2023).
- Ahmad Wahyudi dkk, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam (Studi di Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat)". Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis 1, no. 3 (2023).
- Ardhiyan dan Zakiah." Penerapan Strategi Koping Petani Kelapa Sawit Selama Masa Peremajaan Di Kabupaten Muaro Jambi” Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis 25, no. 1 (2022).
- Eka Nuraini Rachmawati, dkk. “Ketahanan Ekonomi Keluarga Kepada Masyarakat Terdampak Covid 19 Di Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru”. Jurnal Buletin Pembangunan Berkelanjutan 5, no. 3 (2021).
- Fadhilah, N. A., Putra, P., Rahmawati, R., & Basri. “Optimalisasi Umkm Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi”. Jurnal Devosi 2, no. 2 (2021).
- Frutan, dkk. “Hubungan antara ketahanan dan kepribadian”, Journal of Emergency Services 7, no. 2 (2017) .
- Hasbi Noor,Dkk. “Analisis Keuntungan Pengepul Kelapa Sawit di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut”. Jurnal Frontier Agribisnis 7, no. 2 (2023).
- Khairiyani dkk, " Pemberian Upah Buruh Tani Kelapa Sawit Di Desa Keritang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi 3 no.2
- Lidya Anggraeni dkk, " Strategi Pemasaran Rumah Makan Minang di kecamatan Alam Barajo Kita Jambi, " Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis" 1, no. 4 (2023).
- Lili Marlinah SE, MM. " Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif" Jurnal Cakrawala 17, no. 2 (2017).
- Lutfi, dkk. “Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim” Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam 3, no. 2 (2020).
- M. Figo Abdi Ragyl, dkk. “Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga saat pandemic dan pasca covid-19 di desa sukutani kecamatan wanasalam kabupaten lebak” jurnal of engagement, community services, emppwerment and development 2, no.1 (2022).
- M.Ikhwan dan Imroatus sholihah." Ketahan ekonomi keluarga dalam ekonomi islam : sebagai upaya mencari solusi alternatif". Jurnal at-tasyri’ 13, no. 1 (2021).

- Rafly alimudin syaban dkk." Covid-18 dan ketahanan ekonomi keluarga : kajian dampak petani kopi malabar di kabupaten Bandung." *Jurnal equilibrium* 11, no. 2 (2022).
- Roni kastaman dkk." Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Saat Pandemi Cov-19 di Jalan Waas Kelurahan Batununggal Kota Bandung melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Padat dengan Bahan Baku Minyak Kelapa Sawit." *Journal of berdaya* 2, no.1 (2022).
- Siregar, R. "Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah". *Jurnal Hikmah* 11, no. 1 (2015)
- Walsh, F. "Ketahanan Keluarga" : sistem perkembangan, *Journal of Developmental* 13, no. 2 (2016)
- Wayan Mustapa. "Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga dan Plasma di Desa Gunungsari kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara". *Jurnal Agrotekbis* 1, no. 2 (2013).
- Wulandari, P. K. "Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)". *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 3 (2017).
- Zahari Zein." Kajian Strategi Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan Dalam Proses Pembangunan Kelapa Sawit Rakyat Di Tapanuli Selatan." *Jurnal Agrica* 14, no.1 (2021).
- Wawancara :
- Wawancara dengan Bapak Husni Selaku Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Tigo, 12 November 2023 dan 29 Mei 2024
- Wawancara dengan Bapak Idris Selaku Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Tigo, 30 Mei 2024
- Wawancara dengan Bapak Ishak Selaku Kepala Desa Teluk Tigo, 28 Mei 2024
- Wawancara dengan Bapak Piyan Selaku Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Tigo, 09 November 2023 dan 29 Mei 2024
- Wawancara dengan Bapak Rahmat Selaku Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Tigo, 31 Mei 2024
- Wawancara dengan Bapak Sukron Selaku Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Tigo, 30 Mei 2024
- Wawancara dengan Bapak Yanto Selaku Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Tigo, 30 Mei 2024
- Skripsi/Tesis/Disertasi :**
- Isnaini Rahmi. Strategi Petani Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Masa Peremajaan (Replanting). Skripsi, 2020.
- Suci Lestarina. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Subussalam Provinsi Aceh. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. Hal. 1-3